

INDIKATOR KUNCI DALAM IMPLEMENTASI STRATEGI PENCAPAIAN TARGET MUTU LULUSAN SMK/MAK

Novrizal

Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani Tangerang
novrizal3011@gmail.com

ABSTRACT

This research is about the strategy implementation in achieving of graduates quality of SMK which has quality issue by two indicators; 1. High ratio of unemployment graduates. 2. Low UN result. It was conducted at SMKN 1 Cianjur & SMKN 2 Cilaku of Cianjur, West Java by qualitative approaches research. And for the results is in order of the objectives of graduates quality that must apply a tool to control and evaluate the result by four indicators: 1. School accreditation, 2. LKS, 3. UN Results, 4. Employment graduates ratio.

Key words: Key Indicator; Achievement of Strategy; Target; Graduates Quality

ABSTRAK

Penelitian ini adalah tentang implementasi strategi dalam pencapaian mutu lulusan SMK, dimana permasalahan mutu lulusan SMK/MAK dapat dilihat dari dua indikator; 1. Rasio pengangguran yang tinggi. 2. Hasil UN rendah. yang dilakukan di SMKN 1 Cianjur & SMKN 2 Cilaku, kabupaten Cianjur Jawa barat dengan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa dalam hal obyektivitas mutu lulusan, maka sekolah harus dapat menerapkan alat untuk mengontrol dan mengevaluasi pencapaiannya dengan empat indikator, yaitu: 1. Akreditasi sekolah, 2. LKS, 3) Hasil UN, 4. Rasio kebekerjaan lulusan.

Kata kunci: Indikator Kunci; Strategi Pencapaian; Target; Mutu Lulusan

Pendahuluan

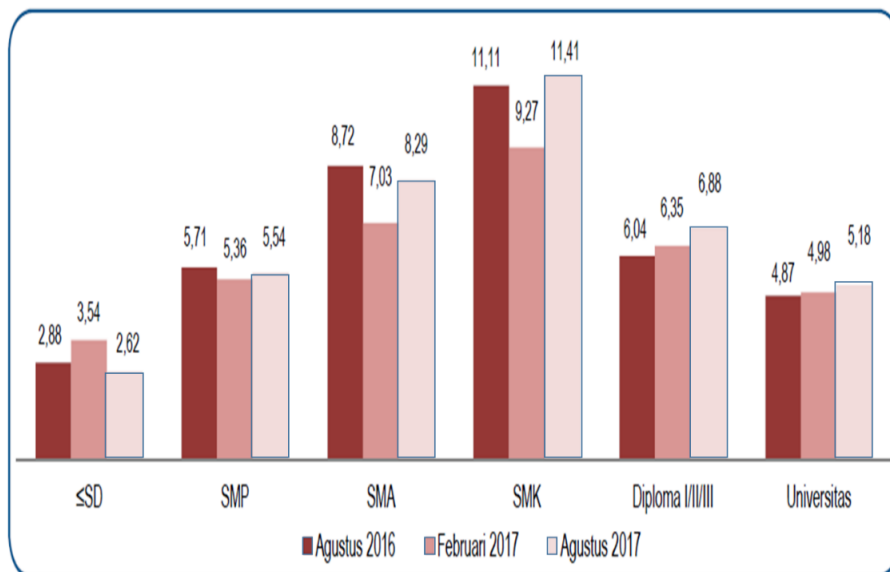
Pada tahun 2016 yang lalu Presiden mengeluarkan Inpres No. 9 tentang revitalisasi SMK, yang merupakan sebuah tindak lanjut rencana strategis SDM Indonesia dan juga wujud kebijakan Presiden terkait SMK. Dimana hal itu dapat berdampak positif bagi penyelenggaraan pendidikan SMK karena secara kebijakannya langsung munculdari Presiden sebagai pucuk pimpinan tertinggi. Dan instruksi Presiden tersebut sekaligus merupakan sebuah pesan yang jelas dan kuat agar penyelenggara pendidikan SMK di Indonesia memperbaiki

pencapaian mutu lulusannya yang belum maksimal. Adapun belum maksimalnya pencapaian mutu lulusan SMK saat ini secara nasional teridentifikasi dalam dua pokok masalah berikut ini, yaitu:

- 1.) Tingginya rasio pengangguran terbuka lulusan SMK per jenjang pendidikan dibandingkan dengan SMA dan lain-lain. Juga bahwasahnya data Tingkat Pengangguran Terbuka per Agustus 2016–Agustus 2017 menurut BPS¹ lulusan SMK menempati rasio tertinggi dimana, 11,41 persen pada tiga periode pendataan sekaligus, yaitu Agustus 2016, Februari 2017 dan Agustus 2017 jika lulusan SMK dibandingkan dengan lulusan jenjang pendidikan lainnya. Sedangkan target angka pengangguran lulusan SMK di tahun 2017 hanya sebesar 8,7 persen, maka hal ini menunjukkan adanya gap sebesar 3,7 persen. Ketidakselarasan antara DU-DI dan mutu lulusan merupakan salah satu faktor penyebab penyerapan lulusan SMK di DU-DI rendah. Hal ini mengindikasikan adanya masalah dalam perencanaan, yang menurut Deming, dalam E. Sallis² mengungkapkan bahwa masalah manajemen menjadi sumber masalah mutu, dimana manajemen senior gagal merencanakan masa depan. Dapat diartikan bahwa fungsi manajemen dan khususnya kepemimpinan harus dijalankan maksimal sehingga tujuan dan target mutu tercapai maksimal juga.

¹ BPS, Berita Resmi Statistik, Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2017 (Jakarta: Badan Pusat Statistik RI, 2017)

² Edward Sallis, Manajemen Mutu Pendidikan Cetakan XVII alih bahasa oleh Ahmad Ali Riyad, dkk. (Jogjakarta: IRCiSoD: 2006), h. 97.



Gambar Grafik Data BPS untuk Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen)

- 2) Rendahnya pencapaian hasil UN SMK, Hasil Ujian Nasional (UN) SMK periode tahun 2016-2017.³ Sebagaimana yang ditunjukkan oleh tabel di bawah berikut ini:

Tabel Nilai Rata-rata UN Pendidikan SMA dan SMK Tahun 2016-2017 (Olahan Data Laporan Neraca Pendidikan Nasional)

Nilai Rata-rata UN SMA IPA		Nilai Rata-rata UN SMA IPS		Nilai Rata-rata UN SMA SMK	
Bahasa Indonesia	75,3	Bahasa Indonesia	67,3	Bahasa Indonesia	65,5
Bahasa Inggris	65,8	Bahasa Inggris	58,4	Bahasa Inggris	55,0
Matematika	59,1	Matematika	55,7	Matematika	48,2
Fisika	67,4	Ekonomi	64,9	Kejuruan	79,6
Kimia	59,9	Sosiologi	59,0		
Biologi	64,0	Geografi	51,5		

³Kemdikbud "Data Neraca Pendidikan", 2017. Diakses tanggal 29 Nopember 2017. <http://npd.data.kemdikbud.go.id/>

Landasan Teologis, Filosofis, Konsep dan Teori

a. Landasan Teologis Pendidikan Kejuruan untuk Kemandirian Hidup

Dalil naqli yang menunjukkan pendidikan vokasi terhadap anak. Seperti adanya riwayat tentang Nabi Muhammad SAW. menerima upah dengan mengembalakan kambing saat usia beliau antara kurun usia anak-anak dan remaja (sekitar usia 10 tahun) sebagaimana H.R.Imam Bukhari No. 2262⁴ berikut ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا بَعَثَ اللَّهُ نَبِيًّا إِلَّا رَعَى الْغَنَمَ فَقَالَ أَصْحَابُهُ وَأَنْتَ فَقَالَ نَعَمْ كُنْتُ
أُرْعَاهَا عَلَى قَرَارِيطٍ لِأَهْلِ مَكَّةَ

Dari Abu Hurairah Ra. dari Nabi SAW. bersabda: "Tidaklah Allah mengutus seorang Nabi melainkan dia mengembalakan kambing". Para sahabat bertanya: "Termasuk Engkau juga?" maka beliau menjawab: "Ya, aku pun mengembalakan dengan upah beberapa qiroth⁵ untuk penduduk Makkah".

Dengan adanya riwayat tersebut dapat memberikan pemahaman kepada umat Islam bahwa kemandirian hidup yang didukung oleh kemampuan kecakapan/keterampilan hidup/*life skill* itu perlu disiapkan dari semenjak dini. Maka prihal penyelenggaraan pendidikan anak yang berorientasi untuk mendidik siswa siap bekerja/berkarya untuk kemandirian hidupnya (mendapatkan upah/hasil), sebagaimana pendidikan vokasi/kejuruan perlu diperhatikan, dikaji dan harus terus dikembangkan lebih jauh, sebagaimana SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) atau MAK (Madrasah Aliyah Kejuruan).

b. Landasan Filosofis Pendidikan Kejuruan/Vokasi

Dasar filosofis pendidikan kejuruan/vokasi, berasal dari pemahaman aliran realisme yang dikembangkan oleh paradigma pragtisme dan progresivisme. Wowo S. Kusuma.⁶ merangkum intisari dari elaborasi

⁴ Shahih Al- Bukhari, (Qohiroh: Daar Ibnu Hazm, 2010), h. 265.

⁵ Keterangan: beberapa qiroth memiliki arti lebih dari dua qiroth karena dinyatakan dalam kata benda jamak, dimana dalam bahasa arab kata jamak itu lebih dari dua unit. Dan kira-kira nilai satu qiroth jika dikonversi ke nilai uang rupiah dimana satu gram emas murni, misalnya=900.000 rupiah maka 1 qiroth = 182,000 rupiah dan jika dibandingkan dengan upah minum provinsi (UMP) DKI tahun 2020 senilai dengan 4.267.349 rupiah dan upah per hari(dibagi 22) = 193,970.41 rupiah, maka upah yang diterima Nabi Muhammad SAW kira-kira setara dengan upah lebih dari dua hari bekerja di DKI Jakarta, misalnya upahnya 3 qiroth maka = upah 3 hari kerja di DKI Jakarta.

⁶Wowo Sunaryo Kusuma, "Filsafat Pendidikan Teknologi, Vokasi dan Kejuruan" (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 159.

filosofis pendidikan kejuruan, yang berorientasi pada kebermanfaatan, memuat pengertian belajar secara praktis, mekanis, sesuai dengan kebutuhan industri/usaha dan memiliki manfaat ekonomis langsung (bekerja atau usaha mandiri) yang diantaranya:

1) John A. Locke (1632-1704)

Pendidikan perlu disiapkan bagi setiap individu, untuk hidup praktis melalui pembelajaran yang ditunjang oleh bahan ajar bersifat mekanis. Konsep "tabula rasa" hari diisi dengan latihan kerja di sekolah khususnya anak yang kurang mampu secara ekonomi, pentingnya berlatih fisik sebagai bagian dalam pendidikan untuk bekal kehidupan nyata.

2) John Dewey (1859-1952)

Prinsip dasar metode pengajaran individu dan perilaku belajar kreatif, realistis dan berpusat pemecahan masalah dalam mempersiapkan warga negara yang demokratis dan kebutuhan tenaga kerja.

c. Landasan Konsep dan Teori

Pengertian Mutu Lulusan antara lain, sebagaimana berikut :

Pengertian mutu lulusan dipahami dari makna yang dijadikan salahsatu sasaran mutu pendidikan, yaitu produk atau lulusan (siswa/peserta didik). Dimana cakupan dari sasaran mutu pendidikan, sebagaimana Nanang Fattah⁷ :

"Sasaran mutu pendidikan tercakup dalam tiga poin, yaitu: 1) Kelembagaan (satuan pendidikan/program pendidikan), 2) Proses penyelenggaraan satuan/program pendidikan formal, non formal dan informal, 3) Produk atau lulusan"

Mutu lulusan sangat bergantung dari proses mutu pembelajaran, sedangkan mutu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh peran bagaimana guru, kurikulum dan dukungan semua sumber daya sekolah lainnya. Adapun sumber daya sekolah dapat berjalan produktif, efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan itu tergantung dengan bagaimana tatakelola sekolah, yangmana tatakelola sekolah sangat dipengaruhi oleh peran kepemimpinan kepala sekolah. Maka dapat dinyatakan dalam konsep penyelenggaran pendidikan di sekolah dengan prinsip manajemen berbasis sekolah kalau peran kepala sekolah menjadi sentral dan sangat penting.

Mengenai mutu dalam konteks, input, proses, output dan outcome SMK sebagaimana penjelasan dari Direktorat Pembinaan SMK⁸, sebagaimana berikut:

1) Komponen input yang harus bermutu adalah siswa baru (intake), kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, kepala sekolah, sarana dan prasarana, pengelolaan (manajemen, organisasi dan administrasi)

⁷ Nanang Fattah, "Konsep Manajemen berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah" (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), h. 9.

⁸ Direktorat Pembinaan SMK, "Peta Jalan Kebermanfaatan SMK" (Jakarta: Presentasi Kemdikbud RI, 2016), h. 17.

serta lingkungan sekolah.

- 2) Komponen proses yang harus bermutu adalah proses pembelajaran, meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan penilaian yang harus dikembangkan dengan berbagai pendekatan dan menggunakan media pembelajaran yang dapat mendorong mengaktualkan potensi peserta didik.
- 3) Komponen output juga harus bermutu, lulusan harus memiliki kompetensi sebagaimana tercantum dalam kompetensi lulusan.
- 4) Komponen outcome juga harus merujuk pada terpenuhinya; 1) harapan dunia usaha/dunia industri terhadap kinerja lulusan mencakup kepribadian, keterampilan sosial, kompetensi keahlian, dan etos kerja. 2) pengakuan dunia usaha/dunia industri terhadap kesesuaian program diklat di sekolah dengan kebutuhan mereka, dan 3) harapan orangtua siswa yang menginginkan anaknya cepat bekerja dan berpenghasilan yang memadai setelah lulus dari SMK.

Dan juga mutu lulusan dapat dilihat dari dua sisi, sebagai output ataupun outcome pendidikan menurut Usman⁹:

“Output dinyatakan bermutu apabila hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusannya dan merasa puas.”

Strategi merupakan implementasi dari Manajemen Strategik, dimana pengertiannya yaitu, antara lain:

- Manajemen dapat didefinisikan seni dan pengetahuan untuk merumuskan, mengimplementasikan dan keputusan lintas fungsional yang membuat organisasi mampu mencapai obyektifnya. Seperti yang tersirat dalam definisi, fokus manajemen strategi terletak pada memadukan manajemen pemasaran, keuangan/akunting, produksi/operasi, penelitian pengembangan serta system informasi komputer untuk mencapai keberhasilan organisasi¹⁰
- “Kombinasi ilmu dan seni untuk memformulasikan, mengimplementasikan dan mengevaluasi keputusan yang bersifat cross-fungsional yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya”¹¹

⁹ U. Usman, “Menjadi Guru Profesional” (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), h. 410.

¹⁰ Fred R. David, “Manajemen Strategis: Konsep” (Jakarta: Pearson Education Asia Pte.Ltd dan PT. Prenhallindo, 2002), h. 5.

¹¹ Crown Dirgantoro, “Manajemen Stratejik, Konsep, Kasus Dan Implementasi” (Jakarta: Grasindo. 2001), h. 9.

- Henry Mintzberg, dkk.¹² mendefinisikan strategi dalam lima pernyataan, sebagai berikut:
 - a) *Plan; Strategy is a plan, or something equivalent—a direction, a guide or course of action into the future, a path to get from here to there.* Strategi adalah rencana atau hal yang sebanding, arahan, panduan tindakan untuk masa depan, jalan dari sini ke sana.
 - b) *Pattern; Strategy is a pattern, that is, consistency in behavior over time.* Strategi adalah pola dari b. konsisten perilaku sepanjang waktu.
 - c) *Position; Strategy is a position, namely the locating of particular products in particular markets.* Strategi adalah posisi, nama dari lokasi produk tertentu dalam pasar tertentu.
 - d) *Perspective; Strategy is the creation of a unique and valuable position, involving a different set of activities.*
Strategi adalah kreasi dari keunikan dan kedudukan yang bernilai, dan melibatkan berbagai aktivitas yang berbeda.
 - e) *Ploy; Strategy is a ploy, that is, a specific "maneuver" intended to outwit an opponent or competitor.* Strategi adalah trik, yaitu spesifik manuver yang tujuannya mengalahkan pesaing.

Masalah yang diteliti dan Tujuan Penelitian

Dua fakta masalah (tingginya rasio pengangguran lulusan SMK dan rendahnya nilai UN SMK) yang terjadi tentu disebabkan banyak faktor, yang menyangkut banyak aspek, dimensi, dan indikator yang terkait dengan tujuan mutu dan pencapaian target/sasarannya dalam penyelenggaraan pendidikan SMK/MAK. Dan sesuai dengan Permendiknas No. 19 tahun 2007 bahwa sekolah harus dapat merumuskan tujuan dan terget mutu. Maka jika dikaitkan permasalahan mutu lulusan dengan perumusan mutu dalam strategi sekolah itu seperti apa dan bagaimana implementasinya dan sekaligus juga apa dan bagaimana indikator-indikator kunci utama keberhasilannya?

Kiranya demikianlah hal yang mendasari tujuan dari penelitian ini, yaitu fokus pada rumusan staretgi sekolah dalam pencapaian target mutu lulusan, yang dijabarkan dengan indikator-indikator kinerja kuncinya saja. Yangmana secara luas terkait manajemen mutu lulusan di sekolah digambarkan dalam kerangka penelitian ini sebagaimana berikut:

¹² Henry Mintzberg, Bruce Ahlstrand, dan Joseph Lampel, "Strategy Safari" (New York: The Free Press, a Division of Simon & Schuster Inc., 1998), h. 7



Gambar Kerangka Alur Masalah Penelitian

Analisis Swot Sekolah Sebagai Gambaran Strategis Organisasi Sekolah

Tabel Analisis Swot SMKN 1 Cianjur

Analisis	SMKN 1 CIANJUR
Kekuatan (S)	Sekolah berstatus Negeri (milik Pemerintah)
	Program keahlian bidang ekonomi sudah berjalan lebih dari 45 tahun
	Akreditasi semua program keahlian "A"
	SMKN yang sangat diminati (sangat favorit)
	Memiliki <i>personal branding</i> yang kuat "SMAKZIE" akronim dari Smile, Merrymaker, Knowledgeable, Zealous, Innovative, Emphaty
	Memiliki guru dan siswa berprestasi
Kekuatan (S)	Implementasi ISO 9001 2008
	Satu-satunya SMKN di kecamatan Cianjur

	Ditunjuk sebagai LSP -P1 dan berpotensi kuat menjadi SMK Rujukan
	Sekolah Berintegrasi UN satu-satunya di kabupaten Cianjur
Kelemahan (W)	Adanya resiko jika terjadi pergantian kepala sekolah
	Program keahlian belum mencakup semua bidang keahlian yang dibutuhkan trend industri seperti pariwisata dan perhotelan
	Belum adanya target keterserapan lulusan di DU-DI
	Belum adanya aplikasi IT, SIM yang menunjang keseluruhan operasional sekolah
	Belum maksimalnya jumlah guru bersertifikat
Peluang (O)	Potensi lulusan SMP yang terus meningkat
	Animo masyarakat terhadap SMK sangat tinggi
	Dukungan Pemerintah Pusat terhadap SMK sangat besar
	Kebutuhan SDM lulusan SMK (pasar kerja dan usaha)
	MEA
	Pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional yang tinggi
Ancaman (T)	Semakin tingginya tuntutan masyarakat akan mutu lulusan
	Masih rendahnya APM SMA/SMK/Sederajat di kabupaten Cianjur
	Tingginya angka lulusan SMK bidang keahlian bisnis dan manajemen dibandingkan dengan peluang pasar kerjanya.
	Terdapat 20 sekolah SMK lainnya di kecamatan Cianjur (tingkat kompetisi sedang)
	Perkembangan TIK yang menuntut perubahan dan penyesuaian penggunaan teknologi

Tabel Analisis Swot SMKN 2 Cilaku, Kabupaten Cianjur

Analisis	SMK NEGERI 2 CILAKU
Kekuatan (S)	Sekolah berstatus Negeri (milik Pemerintah)
	Program keahlian lebih fokus ke bidang pertanian (cocok dengan status kabupaten Cianjur sebagai daerah agraris dan salah satu lumbung padi Nasional)
	Akreditasi semua program keahlian "A"
	SMKN yang cukup diminati (favorit)
	Memiliki guru dan siswa berprestasi
Kelemahan (W)	Adanya resiko jika terjadi pergantian kepala sekolah
	Masih kurangnya sarana-prasarana pendukung KBM
	Belum adanya target keterserapan lulusan di DU-DI

	Belum adanya aplikasi IT, SIM yang menunjang keseluruhan operasional sekolah
	Belum maksimalnya jumlah guru bersertifikat
	Belum ditunjuk sebagai LSP -P1
Peluang (O)	Potensi lulusan SMP yang terus meningkat
	Animo masyarakat terhadap SMK sangat tinggi
	Dukungan Pemerintah Pusat terhadap SMK sangat besar
	Kebutuhan SDM lulusan SMK (pasar kerja dan usaha)
	MEA
	Pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional yang tinggi
Ancaman(T)	Semakin tingginya tuntutan masyarakat akan mutu lulusan
	Masih rendahnya APM SMA/SMK/Sederajat di kabupaten Cianjur
	Terdapat SMKN yang memiliki program keahlian TKJ di kecamatan Cilaku (tingkat kompetisi tinggi)
	Perkembangan TIK yang menuntut perubahan dan penyesuaian penggunaan teknologi

Pencapaian Target Mutu Lulusan SMK/MAK

Tujuan dan pencapaian target mutu lulusan di sekolah smkn 1 cianjur dan smkn 2 cilaku kabupaten cianjur terhadap belum optimal sebagaimana terindikasi dari belum adanya ide mutu lulusan dalam rumusan visi, misi, dan tujuan sekolah. Demikian juga dalam hal perencanaan dan implementasinya, yang mana secara spesifik belum terwujud dalam suatu program kerja berikut dengan target/sasaran pencapaian dalam indikator kinerja kunci (kpi).

Adapun pencapaian kinerja tujuan dan target mutu lulusan di kedua sekolah sebagaimana hasil dari penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar(kbm) terindikasi oleh data dalam tabel berikut ini:

Tabel Pencapaian Kinerja Tujuan Dan Target Mutu Lulusan Smkn 1 Cianjur Dan Smkn 2 Cilaku, Kabupaten Cianjur

Data Yang Diperoleh	SMKN 1 Cianjur	SMKN 2 Cilaku
a. Akreditasi Sekolah	Kesemua program keahlian sudah terakreditasi "A"	Kesemua program keahlian sudah terakreditasi "A"

b. Nilai Rerata UN	Hasil nilai UN 2016; Bahasa Indonesia diatas nilai rerata nasional, Bahasa Inggris dan Matematika di bawah nilai rata-rata nasional, dan nilai Kejuruan sama dengan rerata nilai nasional, secara keseluruhan nilai rerata = 62,3 (target kemendikbud 70.0)	Hasil nilai UN 2016; Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan nilai Kejuruan nilai di bawah rerata nilai nasional secara keseluruhan nilai rerata = 53,8 (target kemendikbud 70.0)
c. Prestasi Siswa ataupun Sekolah	Juara paskibraka, LKS tingkat kabupaten dan provinsi, lomba video BNPT tingkat nasional, dll.	Juara pramuka, paskibraka, PMR, LKS tingkat kabupaten dan provinsi, lomba drama dan pencak silat, dll.
d. Rasio siswa yang diterima bekerja di DU-DI	Tidak spesifik dalam target dan capaian, dari data rekrutmen di Sekolah, 99% (529 orang) lulusan tahun 2016/2017 telah terserap oleh mitra DU-DI	Target spesifik hanya untuk program keahlian Kima Analis, yaitu 100%, dan capaian untuk lulusan 2016/2017, keterserapan 100% (21 orang) untuk lulusan program keahlian Kimia Analis dan 92% (221 orang) terserap untuk keseluruhan lulusan .

Strategi-Strategi Umum Dalam Peningkatan Pencapaian Tujuan Dan Target Mutu Lulusan Dengan Indikator – Indikator Kunci Kinerja Kuncinya (KPI)

- a. Sekolah dapat mengadopsi renstra penyelenggaraan smk di tingkat makro, kemdikbud tahun 2015-2019. Restra tersebut merupakan induk utama dari program penyelenggaraan smk, termasuk penentuan indikator kinerja tujuan dan target mutu lulusan yang memiliki relevansi dengan penyelenggaraan smk di tingkat satuan pendidikan (operasional sekolah) indikator target kinerja dari program smk dalam renstra kemdikbud sebagaimana tabel berikut ini:

**TABEL INDIKATOR TARGET KINERJA PROGRAM SMK
(DATA OLAHAN DARI PERMENDIKBUD NO. 22 TH: 2015)¹³**

No	Program/ Kegiatan	IKSS (Indikator Kinerja Sasaran Strategis)	2015	2016	2017	2018	2019
1	IKSS3.2.1	Angka pengangguran usia 15-34 tahun lulusan SMK maksimal sebesar 5%	9,71%	9,21%	8,71%	8,21%	8,00%
2	IKSS 5.1.3	Rerata Nilai UN SMK	6,2	6,5	6,7	7	7,5
3	IKSS5.3.6	Presentase paket keahlian SMK berakreditasi minimal B	51,56%	54,92%	58,28%	61,64%	6,50%

(Sumber: Permendikbud No. 22 Tahun 2015)

- b. bersinergi dengan psmk kemdikbud dalam mengadopsidan menjalankan program petajalan smk, kemdikbud 2017, sebagai program kerja kepada arah perbaikan dan pengembangan smk menuju visi kebermanfaatan. strategi-strategi di tingkat makro yang direalisasikan dan diimplementasikan di tingkat mezzo dan mikro, rumusan lima strategi dan langkah-langkahnya, sebagaimana dalam program peta jalan smk, yaitu;
- a) inovasi pembelajaran yang mendorong keterampilan abad xxi
 - b) standarisasi sarana dan prasarana utama
 - c) pengelolaan dan penataan lembaga serta bidang keahlian
 - d) pemenuhan dan peningkatan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan
 - e) pengembangan dan penyesuaian kurikulum dengan dunia
- c. meningkatkan pencapaian hasil un dengan meningkatkan peran guru untuk terus memotivasi siswa untuk berusaha optimal agar mendapatkan nilai maksimal dalam un. dan pengembangan bahan ajar, metode belajar-mengejar bagi mapel matematika dan bahasa inggris, seperti fokus latihan menjawab soal-soal un sebelumnya.
- d. meningkatkan muatan instrumen akreditasi program keahlian smk dengan penilaian yang tidak hanya mengarah kepada tujuan antara, tetapi juga termuat *objective* dengan sasaran terukur dan relevan dengan tujuan akan kebermanfaatan lulusan smk penilaian dengan *objective* yang dimaksud di atas dapat termuat di komponen standar kompetensi lulusan.
- e. menerapkan perangkat kendali dan evaluasi tujuan dan target mutu lulusansmk. perangkat pencapaian tujuan dan target kinerja mutu lulusan yang dimaksud disusun dalam bentuk kpi, yang setidaknya terdiri dari empat alternatif indikator, yaitu;
- 1) peringkat akreditasi sekolah, yaitu merupakan hasil uji dari

¹³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 22 tahun 2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2015-2019.

perangkat/instrumen ban s/m oleh assesor resmi dinas pendidikan untuk setiap bidang keahlian, dasar hukumnya:

- uu no. 20 th. 2003 tentang sisdiknas
 - pp. no.19 th. 2005 tentang standar pendidikan nasioanal
 - permendikbud no. 005/h/ak/2017 tahun 2017 tentang kriteria perangkat akreditasi smk. skor disesuaikan dengan perangkat akreditasi smk, dimana target capaian "a"
- 2) memenangkan lks (lomba kompetensi siswa). lks diujikan per siswa yang diadakan resmi oleh instansi pendidikan yang paling rendah diadakan di tingkat kabupaten/kota. dasar konsep;
- a) qs:al baqarah:148, yang artinya kurang lebih:
"...maka berlomba-lombalah kalian dalam kebaikan..."
- b) menurut e. mulyasa¹⁴ hadiah sebagai suatu strategi pembelajaran. adapun target capaian di tingkat provinsi lebih prioritas mengingat smk dibawah provinsi bukan kabupaten/kota, urutan peringkat dari yang tertinggi sebagaimana berikut;
- juara 1 provinsi
 - juara 2 provinsi
 - juara 3 provinsi
 - juara 1 kabupaten/kota, dan
 - juara 2 atau 3 kab/kota
- 3) rerata nilai ujian nasional (un), yaitu nilai rata-rata dari total nilai hasil mapel un (bhs. indonesia, bhs. inggris, matematika dan kejuruan) dengan dasar hukumnya;
- uu no. 20 th. 2003 tentang sisdiknas
 - pp. no.19 th. 2005 tentang standar pendidikan nasioanal
 - permendikbud no. 23 th. 2016 tentang standar penilaian
 - permindikbud no. 22 th. 2015 tentang renstra tahun 2015-2019, capaian nilai tertinggi diatas 75 sesuai dengan target renstra kemdikbud.
- 4) Rasio keterserapan lulusan di du-di yaitu rasio dari jumlah lulusan yang terserap di du-di dibagi total jumlah lulusan dalam satu periode kelulusan yang sama dalam jangka 6 bulan dari kelulusan, dimana data diperoleh dari bursa kerja khusus/bkk sekolah. dasar hukumnya:
- UU No. 20 Th. 2003 tentang sisdiknas
 - PP No.19 Th. 2005 tentang tentang standar penilaian
 - permindikbud no. 22 th. 2015 tentang renstra tahun 2015-

¹⁴ E. Mulyasa, dkk., Revolusi dan Inovasi Pembelajaran Sesuai Standar Proses. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016), h. 196.

2019 . adapun nilai tertinggi diatas 92% sesuai dengan target di renstra kemdikbud dimana angka pengangguran lulusan smk 8%, yaitudari $100\% - 8\% = 92\%$

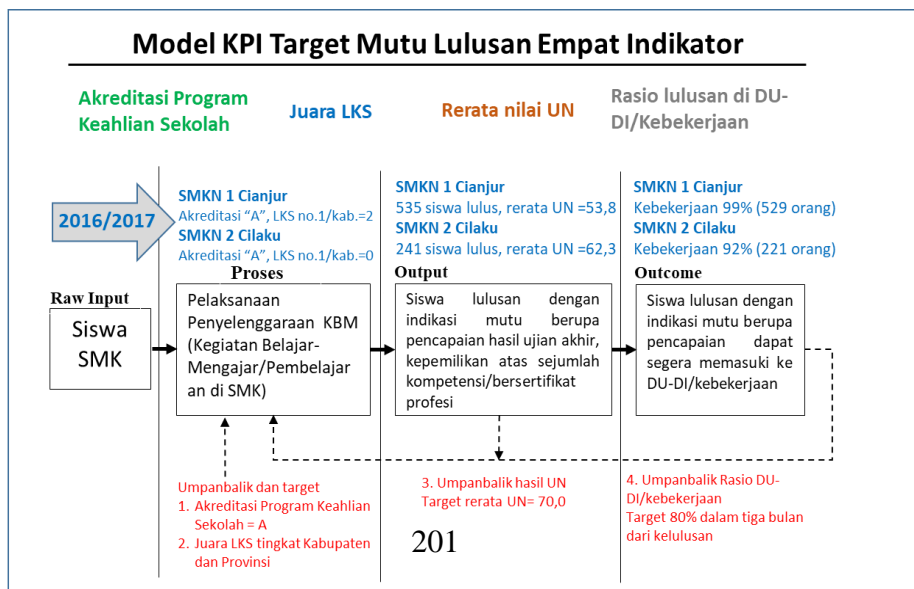
Alur Bagan Input-Proses-Output-Outcome Dan Perangkat Penilaian Terhadap Fokus Pencapaian Target Indikator Kinerja Kunci (KPI) Mutu Lulusan

Bagaimana pencapaian KPI tersebut dalam model empat indikator, sebagaimana penjelesan dalam alur dan bagan program kerja yang fokus terhadap penilaian pencapaian target kinerja (KPI) mutu lulusan smk model KPI target mutu lulusan empat indikator dan tabel perangkat penilaian KPI target mutu lulusan empat indikator sebagaimana bagan gambar berikut:

kesimpulan

Pencapaian target mutu lulusan di SMKN 1 Cianjur dan di SMKN 2 Cilaku Kabupaten Cianjur belum optimal, karena tidak terwujud secara konkret dalam susunan visi, misi, tujuan dan target mutu lulusan berikut dengan pencapaian target dengan indikator kinerja kunci (KPI). Rumusan lima strategi umum dan langkah-langkahnya, sebagaimana dalam program peta jalan smk, yaitu; Inovasi pembelajaran yang mendorong keterampilan abad XXI, Standarisasi sarana dan prasarana utama, Pengelolaan dan penataan lembaga serta bidang keahlian, Pemenuhan dan peningkatan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan, Pengembangan dan penyesuaian kurikulum dengan Du-Di (dunia usaha dan industri).

Sedangkan untuk dapat menerapkan perangkat kendali pencapaian tujuan dan target kinerja mutu lulusan SMK/MAK yang disusun dalam bentuk KPI (*Key Performance Indicators*) yang setidaknya terdiri dari empat alternatif indikator, yaitu peringkat akreditasi sekolah, yaitu



merupakan hasil uji dari perangkat/instrumen ban s/m (Badan Akreditasi Nasional), Memenangkan LKS (Lomba Kompetensi Siswa). LKS diujikan per siswa yang diadakan resmi oleh instansi pendidikan yang paling rendah diadakan di tingkat kabupaten/kota, Capaian rerata nilai ujian nasional (UN), yaitu nilai rata-rata dari total nilai hasil mapel, sesuai dengan standar penilaian nasional oleh Permendikbud dan target capaian yang dalam hal ini diatur dengan rencana startegi nasional pendidikan oleh Kemendikbud, Rasio keterserapan lulusan di Du-Di (dunia usaha-dunia industri) yaitu rasio dari jumlah lulusan yang terserap di Du-Di dibagi total jumlah lulusan dalam satu periode kelulusan yang sama dalam jangka 6 bulan dari kelulusan.

DAFTAR PUSTAKA

- "Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab" Jakarta: alfatih, (2013)
- "Al- Bukhari, Shahih", *Qohiroh: Daar Ibnu Hazm*,(2010)
- Arifin,D.."Manajemen Organisasi Personil dan Kepemimpinan Pendidikan, Cetakan Ke I." Bandung: Pustaka Al- Kasyaf, (2014)
- BAN-SM,Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, "Perangkat Akreditasi SMK Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 005/H/AK/2017 tentang Kriteria dan Perangkat Akreditasi SMK." Jakarta: BAN-SM. (2017)
- BPS, "Berita Resemi Statistik, Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2017" Jakarta: Badan Pusat Statistik RI,(2017)
- Caldwell, Brian J., "*The International Institute for Educational Planning (IIEP)*" Paris France, (2005)
- Creswell, John W., "*Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches 3rd edition*", USA: SAGE Publications. Inc. (2009)
- Direktorat Pembinaan SMK, "Indikator Keberhasilan Sekolah Menengah Kejuruan." Jakarta: Kemendiknas.(2006)
- Fattah, N., "*Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Konteks Peneraan MBS.*" Bandung: PT Remaja Rosda Karya. (2012)
- Gasskov, V., "*Managing Vocational Training Systems: A Handbook for Senior Administrators.*" Geneva: International Labour Office.(2000)
- Kusuma, Wowo Sunaryo., "Filsafat Pendidikan Teknologi, Vokasi dan Kejuruan." Bandung: Alfabeta (2013)
- Mulyasa, E., dkk., "Revolusi dan Inovasi Pembelajaran Sesuai Standar Proses." Bandung: PT Remaja Rosda Karya, (2016)
- Northouse, P. G., "*Leadership: Theory and practice (6thedition).*" CA: Sage Prentice Thousand Oaks. (2010)
- Sanusi, A., "Sistem Nilai, Alternatif Wajah-wajah Pendidikan." Bandung: Nuansa Cendekia, (2015)
- Sallis, Edward., "Manajemen Mutu Pendidikan Cetakan XVII alih bahasa oleh Ali Riyad, Ahmad, dkk." Jogjakarta:IRCiSoD, (2006)
- Setiawan, Awan, "Penerapan Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah : Studi Deskriptif Kualitatif Di SMKN 1 Cibadak Dan SMK Yasti Cisaat Kabupaten Sukabumi." Bandung: Disertasi Sekolah Pascasarjana Uninus, (2016)
- Usman, U., "Menjadi Guru Profesional." Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, (2006)
- Yahya, Masrur, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran dan Dampaknya Terhadap Mutu Lulusan (Suatu Studi Tentang Persepsi Guru

- pada Dua SMKN di Samarinda)." Bandung: Disertasi Sekolah Pascasarjana Uninus, (2015)
- Kemdikbud, "Peta Jalan SMK untuk program revitalisasi SMK2016" 2017. Diakses pada tanggal 23 Nopember 2017. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/05/revitalisasi-smk-untuk-produktivitas-dan-daya-saing-bangsa>
- Kemdikbud, "Data Neraca Pendidikan"2017. Diakses pada tanggal 29 Nopember 2017. <http://npd.data.kemdikbud.go.id/> (diakses pada tanggal 29.11.2017)
- Kemdikbud dan Tim Komunikasi Pemerintah Kementerian Komunikasi dan Informatika, "Revitalisasi SMK Untuk Produktivitas dan Daya Saing Bangsa" 2017. Diakses pada tanggal 25 September 2017. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/05/revitalisasi-smk-untuk-produktivitas-dan-daya-saing-bangsa>
- Kemdikbud, "Lulusan SMK Punya Sertifikat Kompetensi Sesuai Kebutuhan Dunia Industri"2018. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2018. sumber:<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/02/lulusan-smk-punyasertifikat-kompetensi-sesuai-kebutuhan-dunia-industri>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019.
- Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional
- Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 22 tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2015-2019